

Lambar Kerja Mandiri LKM

	NAMA PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS PGRI Mahadewa Indonesia NAMA FAKULTAS : Fakultas Ilmu Sosial PRODI : Pendidikan Sejarah		
	LEMBAR KERJA MAHASISWA KE		
MATA KULIAH	Sejarah pergerakan nasional Indonesia		
NAMA MAHASISWA	Emiliana Filna	PRODI	Pendidikan Sejarah
NIM	2022010170005	Pertemuan	1
BUAT RESUME MATERI			
<p>Pokok Bahasan : sejarah pergerakan nasionalisme Nasionalisme adalah sikap atau kesadaran sosial yang di tandai adanya perasaan identitas bersama</p> <p>Tujuan melalui kajian literatur jurnal Mahasiswa mampu menelaah konsep nasionalisme, lahirnya nasionalisme Indonesia dan membuat kajian kritis yang merefleksikan tantangan bangsa Indonesia dalam menghadapi masalah nasionalisme Indonesia sekarang</p> <p>bagaimana nasionalisme Indonesia sekarang di mata generasi muda, mengingat adanya fenomena seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Korupsi: Tingginya tingkat korupsi di berbagai sektor pemerintahan dan swasta melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap negara dan pemerintah. Hal ini juga menghambat pembangunan dan kesejahteraan rakyat. 2. Politik Identitas: Penggunaan isu-isu identitas, seperti agama dan etnis, dalam politik sering kali memecah belah masyarakat. Ini memperlemah rasa persatuan dan nasionalisme, serta menimbulkan ketidakstabilan politik. 3. Hoaks dan Disinformasi: Penyebaran berita palsu dan disinformasi melalui media sosial dapat menimbulkan kebingungan, kepanikan, dan perpecahan di kalangan masyarakat. Radikalisme dan Ekstremisme 4. radikalisme dan ekstremisme, baik dalam bentuk agama maupun ideologi, mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Kelompok-kelompok ini sering kali menyebarkan kebencian dan memecah belah masyarakat. <p>Menurut Han Kohn, nasionalisme adalah suatu keadaan pikiran atau sikap kesadaran sosial yang ditandai oleh adanya perasaan identitas bersama yang kuat di antara sekelompok orang yang mempunyai bahasa, budaya, sejarah, atau agama yang sama, serta aspirasi untuk mencapai dan mempertahankan kemerdekaan politik.</p> <p style="text-align: center;">LAHIRNYA NASIONALISME</p> <p>Abdulgani (1964) mengemukakan tiga macam teori terbentuknya sebuah bangsa, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cultur-natie-theorie (teori kebudayaan) yang menyebutkan bahwa bangsa adalah kelompok manusia yang memiliki persamaan kebudayaan • Staats theorie (teori negara) yang menyebutkan bahwa suatu bangsa timbul karena adanya negara, sehingga negara harus ada terlebih dahulu untuk membentuk sebuah bangsa dan • Geveols-natie-theorie (teori kemauan, keinginan) yang menjelaskan bahwa syarat mutlak timbulnya suatu bangsa adalah adanya keinginan untuk hidup bersama dalam ikatan suatu bangsa, dan tidak memerlukan adanya persamaan kebudayaan, ras atau agama. <p>Adapun faktor yang mendorong segi-segi integrasi dari nasionalisme Indonesia</p>			

- faktor internal yang menunjukkan persamaan perasaan karena tekanan-tekanan kolonial sehingga menciptakan perasaan senang- tidak senang, setia atau melawan, setuju- tidak setuju, dan lain sebagainya.
- faktor eksternal berupa paham-paham nasionalisme yang membuahkan nasionalisme itu sendiri. Faktor-faktor eksternal maupun internal itu tidak akan banyak berpengaruh jika sekiranya kaum intelektual tidak muncul dalam panggung organisasi politik dan organisasi pergerakan nasional.

Nasionalisme barat vs nasionalisme timur

Nasionalisme tumbuh dan terbentuk melalui ruang dan waktu yang tidak sama. Nasionalisme di Barat berkembang lebih dahulu ketimbang di negara Timur, termasuk Indonesia.

Adapun perkembangan nasionalisme Barat berjalan melalui tiga fase:

- Fase 1, Fase hancurnya banyak kerajaan di zaman akhir abad pertengahan. Saat itu, setelah kerajaan hancur diikuti dengan berdirinya negara-negara nasional. Ciri utamanya tampak pada identifikasi bangsa melalui sosok perorangan yang berkuasa.
- Fase 2, Fase kekacauan perang Napoleon yang berakhir tahun 1815. Di fase ini muncul sosok Jean Jacques Rousseau (1712) -1778) sebagai peletak dasar dari nasionalisme modern. Rousseau menolak seorang penguasa atau kelas yang berkuasa sebagai bentuk identifikasi bangsa dengan rakyat. Pendapat tersebut lantas menjadi prinsip dasar dalam Revolusi Prancis.
- Pada fase kedua, identitas bangsa bukan lagi terlihat dari perilaku penguasa. Namun, identitas tampak melalui perilaku masyarakat tertentu yang sedang berperan besar saat itu. Nasionalisme pada fase ini kerap disebut nasionalisme kelas menengah.

Pada fase ketiga, nasionalisme di Eropa menjadi ungkapan dari tuntutan massa untuk juga ikut mengambil peran sedemikian rupa. Dukungan dari massa ini tercermin dari setiap kebijakan politik dan ekonomi bangsa yang berkaitan dengan dorongan massa, akan mendapatkan loyalitas dari massa tersebut.

Nasionalisme Indonesia menurut Soekarno (dalam Irwan, 2001), bukanlah jingonasionalisme atau chauvinisme, dan bukan pula suatu tiruan atau kopi dari nasionalisme barat. Nasionalisme adalah nasionalisme yang menerima rasa hidupnya sebagai wahyu.

Bagi Sukarno, sosi-nasionalisme merupakan nasionalisme Indonesia bukan hanya mempopulerkan bangsa sendiri kepada bangsa lain melainkan nasionalisme yang lebih mengutamakan kepentingan kehidupan umat manusia. Artinya bahwa landasan dari nasionalisme yang dikehendaki Sukarno ialah kemanusiaan. Selain itu, Sukarno (1964: 11-15) juga pernah menyampaikan pendapatnya kembali bahwa nasionalisme Indonesia adalah kemanusiaan bukan nasionalisme chauvinis ataupun tiruan dari nasionalisme barat.

NASIONALISME INDONESIA

Berdasarkan sejarah Indonesia, tonggak lahirnya nasionalisme diyakini sejak lahirnya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, yang pada masa itu merupakan organisasi modern pertama di Indonesia. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan pemerintah sebagai hari Kebangkitan Nasional, yang perayaannya sendiri pertama kali pada tahun 1938, ketika lahirnya Parindra (Abdullah, 2001).

Lahirnya nasionalisme di Indonesia selain disebabkan penderitaan panjang di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, hukum dan politik, juga dipengaruhi oleh meningkatnya semangat bangsa-bangsa terjajah lainnya dalam meraih kemerdekaan, antara lain dari Filipina dan India.

Ada perbedaan kausal antara nasionalisme di Indonesia dengan nasionalisme di Eropa, yaitu bila nasionalisme di Indonesia muncul sebagai reaksi terhadap penjajahan kolonial, tetapi di Eropa,

nasionalisme lahir akibat adanya. pergeseran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri sebagai dampak dari revolusi industri.

Nasionalisme bangsa Indonesia adalah nasionalisme yang lahir dari penderitaan yang dialami masyarakat Indonesia karena penjajahan yang dilakukan oleh bangsa lain. Oleh sebab itu, nasionalisme yang berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia adalah nasionalisme yang berkemanusiaan, menolak penindasan dan juga mengemukakan keras penjajahan.